

ANALISIS PENERAPAN MODEL ADKAR DALAM DIGITALISASI SISTEM INVENTORY PADA UMKM

Rismawati¹, Dedek Setiawan², Larasita³, Ratih Juita Ningsih⁴, Nica Dwi Indrawati⁵

Universitas Pelita Bangsa

e-mail: risma@pelitabangsa.ac.id¹, sdedek37@gmail.com², lrshta2502@gmail.com³,
ratihjuitaa@gmail.com⁴, dwiindrawatinica@gmail.com⁵

Abstrak – Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus segera beralih ke teknologi untuk tetap kompetitif di era modern. Digitalisasi sistem inventory adalah bagian penting dari proses ini, dan memerlukan perubahan bukan hanya terkait teknis tetapi juga kesiapan individu dan organisasi. Penelitian ini menganalisis penerapan model ADKAR (Awareness, Desire, Knowledge, Ability, and Reinforcement) sebagai kerangka kerja manajemen perubahan untuk mendukung digitalisasi sistem inventaris UMKM. Penelitian ini menemukan berbagai masalah, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya literasi digital. Temuan menunjukkan bahwa model ADKAR terbukti relevan dan efektif sebagai strategi perubahan dalam upaya transformasi digital UMKM secara menyeluruh. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model ini secara bertahap dapat meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kapasitas teknis, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan inventaris. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat kesiapan UMKM untuk menghadapi tantangan digital di masa depan.

Kata Kunci: Model ADKAR, Sistem Inventory, UMKM.

Abstract – Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) must quickly transition to technology to remain competitive in the modern era. Digitalization of inventory systems is an important part of this process, and requires changes not only related to technical but also individual and organizational readiness. This research analyzes the application of the ADKAR model (Awareness, Desire, Knowledge, Ability, and Reinforcement) as a change management framework to support the digitalization of MSME inventory systems. The research found various problems, such as limited resources, resistance to change, and lack of digital literacy. The findings show that the ADKAR model is relevant and effective as a change strategy in MSMEs' overall digital transformation efforts. The results show that gradual implementation of the model can increase awareness, motivation and technical capacity, and improve inventory management efficiency. In addition, this approach also strengthens MSMEs' readiness to face future digital challenges.

Keywords: ADKAR Model, Inventory System, MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus segera beradaptasi untuk tetap relevan dan kompetitif dalam era transformasi digital yang terus berkembang. Digitalisasi sistem inventory adalah salah satu adaptasi yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola stok secara lebih efisien, akurat, dan secara real time. Teknologi digital bukan hanya perangkat lunak atau perangkat lunak; itu juga mengubah cara orang berpikir, cara mereka bekerja, dan seberapa siap mereka dalam organisasi. Di sinilah masalah perubahan muncul, yang memerlukan strategi yang terorganisir.

Model ADKAR (Awareness, Desire, Knowledge, Ability, Reinforcement) adalah kerangka kerja manajemen perubahan yang dapat membantu organisasi, termasuk UMKM, dalam menjalani transisi ke digitalisasi. Model ADKAR menekankan aspek individu dalam perubahan dengan menekankan pentingnya kesadaran, keinginan untuk berubah, pengetahuan yang cukup, kemampuan untuk menjalankan perubahan, dan penguatan untuk mempertahankan perubahan. Ini memungkinkan pemetaan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses digitalisasi serta strategi untuk menanganinya.

Keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang tidak memadai, dan resistensi terhadap perubahan adalah beberapa kendala yang sering menghalangi implementasi

digitalisasi sistem inventory pada usaha kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pelaku UMKM merespons setiap tahap dalam model ADKAR dalam konteks digitalisasi. Analisis penerapan model ini tidak hanya dapat menunjukkan seberapa siap UMKM menghadapi digitalisasi, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk saran kebijakan dan program pendampingan yang lebih tepat sasaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model ADKAR dalam proses digitalisasi sistem inventaris pada UMKM. Kajian ini akan berfokus pada masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha, strategi adaptasi, dan efek yang dirasakan oleh mereka. Diharapkan hasilnya akan menjadi kontribusi akademik maupun praktis untuk membantu meningkatkan kapasitas digital UMKM di Indonesia, yang merupakan bagian penting dari perekonomian negara.

METODE PENELITIAN

Sebagai pendekatan utama dalam menggali dan menganalisis informasi terkait penerapan model ADKAR dalam digitalisasi sistem inventory pada UMKM, studi literatur dipilih karena metode ini mampu memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif terhadap teori, model, dan praktik yang telah didokumentasikan dalam berbagai sumber ilmiah dan non-ilmiah. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi berbagai aspek dari teori dan praktik yang dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, literatur yang digunakan termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, publikasi pemerintah, dan sumber daring yang dapat diandalkan tentang subjek seperti manajemen perubahan, digitalisasi UMKM, sistem inventaris, dan pelaksanaan model ADKAR. Untuk memudahkan analisis tematik, pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan, memilih berdasarkan kriteria validitas dan kebaruan, dan mengatur informasi secara teratur. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan menunjukkan keragaman konteks dan memperkaya interpretasi objek kajian.

Analisis konten, atau analisis konten, digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Ini dilakukan untuk menemukan pola, ide utama, dan hubungan antara variabel yang berkaitan dengan digitalisasi dan perubahan dalam organisasi. Hasil analisis kemudian disusun secara naratif untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan sintesis yang bermakna dan relevan untuk pengembangan strategi adaptif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Model ADKAR dan Relevansinya dalam Perubahan Organisasi UMKM

Awareness, Desire, Knowledge, Ability, dan Reinforcement merupakan singkatan dari model ADKAR, sebuah pendekatan manajemen perubahan yang digunakan untuk membantu individu dan organisasi menghadapi dan menyesuaikan diri dengan transformasi, termasuk dalam konteks digitalisasi sistem inventory pada UMKM. Masing-masing komponen ini menunjukkan langkah-langkah penting yang harus dilakukan agar perubahan dapat berjalan dengan baik. Karena digitalisasi tidak hanya membutuhkan teknologi, tetapi juga kesiapan mental, keterampilan, dan komitmen dari para pelaku usaha, model ini menjadi sangat relevan untuk UMKM.

Awareness adalah tahap pertama, yang menekankan betapa pentingnya membangun kesadaran akan kebutuhan perubahan. Banyak perusahaan kecil dan menengah (UMKM) terus menjalankan proses inventory secara manual, tanpa menyadari efisiensi, risiko kesalahan, dan

keterbatasan skalabilitasnya. Dengan mengajarkan UMKM tentang pentingnya digitalisasi, mereka dapat melihat perubahan sebagai keharusan dan bukan pilihan. Kesadaran ini menjadi landasan kuat untuk menghadapi hambatan dan memberikan kesempatan untuk berbicara tentang perubahan sistem dengan bijak. Selanjutnya adalah keinginan, atau keinginan untuk berpartisipasi dan mendukung perubahan. Pemilik dan karyawan UMKM harus dimotivasi untuk berpartisipasi secara aktif setelah menyadari pentingnya digitalisasi. Keinginan ini dapat disebabkan oleh hal-hal seperti kemungkinan peningkatan keuntungan, efisiensi waktu, atau kemudahan mengawasi stok. Pada titik ini, sangat penting untuk membuat cerita yang menunjukkan bahwa perubahan akan meningkatkan nilai bagi setiap aspek bisnis.

Knowledge dan Ability menjadi tahapan berikutnya yang sangat krusial. Tahap Knowledge melibatkan pemberian informasi dan pelatihan tentang bagaimana sistem inventory digital diterapkan, termasuk pemahaman teknis dasar, penggunaan perangkat lunak, serta praktik terbaik pengelolaan data. Sementara itu, Ability adalah kemampuan aktual untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Tanpa keterampilan yang memadai, transformasi hanya akan berhenti pada konsep. Oleh karena itu, dukungan teknis, pelatihan berkelanjutan, dan akses ke sumber daya digital menjadi faktor penentu keberhasilan tahap ini.

Terakhir, penguatan diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan terus berlanjut dan tidak kembali ke sistem sebelumnya. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) harus membuat sistem yang memungkinkan umpan balik, memberikan insentif, dan menciptakan lingkungan kerja yang ramah inovasi. Untuk menjamin efektivitas sistem inventory digital, evaluasi berkala diperlukan. Pendekatan ADKAR membantu UMKM melakukan transformasi digital dengan cara yang terstruktur, manusiawi, dan berkelanjutan. Ini menjadikannya bukan sekadar adopsi teknologi tetapi evolusi organisasi.

B. Tantangan UMKM dalam Digitalisasi Sistem Inventory

Mengadopsi sistem inventaris berbasis digital adalah tantangan yang dihadapi oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun teknologi. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) masih menggunakan sistem pencatatan manual karena mereka tidak memiliki anggaran atau akses untuk membeli perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung sistem inventory digital. Ini memperlambat proses transformasi digital, yang sebenarnya dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi manajemen stok.

Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan kendala yang cukup besar. Pemilik bisnis tidak selalu memiliki pengetahuan dasar teknologi informasi atau kemampuan untuk mengoperasikan sistem digital. Karena mereka merasa nyaman dengan cara lama yang sudah mereka kuasai, kurangnya pemahaman ini menyebabkan resistensi terhadap perubahan. Meskipun demikian, menggunakan sistem inventory digital dapat mempercepat proses audit, mengurangi kesalahan pencatatan, dan memberikan gambaran stok secara real-time. Faktor psikologis dan budaya organisasi yang tidak terbuka terhadap inovasi juga menyebabkan resistensi terhadap perubahan. Digitalisasi dianggap tidak mendesak oleh banyak pelaku UMKM karena mereka percaya bahwa sistem manual sudah cukup untuk skala bisnis mereka saat ini. Selain itu, ketakutan akan kegagalan dan gagasan bahwa digitalisasi adalah proses yang rumit menambah resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang dapat memberi orang tahu dan percaya bahwa digitalisasi adalah investasi yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Keterbatasan dukungan teknis dan pelatihan berkelanjutan adalah masalah lain yang sering muncul. Meskipun beberapa usaha kecil dan menengah (UMKM) telah mencoba menggunakan sistem digital, seringkali prosesnya terhenti karena kekurangan pendampingan teknis yang memadai. Pengguna cenderung menggunakan metode manual saat menghadapi masalah sistem. Selain itu, sumber daya manusia yang paham teknologi menjadi tantangan,

terutama bagi UMKM yang memiliki jumlah karyawan yang terbatas.

Akhirnya, faktor eksternal seperti peraturan dan infrastruktur digital di daerah terpencil turut memengaruhi keberhasilan digitalisasi sistem inventory UMKM. Beberapa faktor eksternal termasuk akses internet yang tidak merata dan kurangnya kebijakan insentif pemerintah. Sangat penting untuk menerapkan model perubahan seperti ADKAR untuk mengatasi masalah-masalah ini karena mereka membantu proses transisi secara bertahap dan sistematis, mulai dari membangun kesadaran hingga memperkuat keberlanjutan perubahan dalam organisasi UMKM.

C. Ekonomi Implementasi Setiap Tahapan ADKAR dalam Digitalisasi Sistem Inventory

Untuk digitalisasi sistem inventaris pada UMKM, implementasi setiap tahapan Model ADKAR sangat penting. Proses ini tidak hanya melibatkan pengganti alat manual dengan perangkat digital, tetapi juga mengubah cara orang berpikir, budaya kerja, dan kemampuan teknis organisasi. Metode ADKAR memungkinkan transformasi yang terstruktur, manusiawi, dan minim resistensi. Untuk menjamin keberhasilan perubahan secara keseluruhan, setiap komponen model ini berfungsi sebagai dasar.

Perubahan dimulai dengan tahapan kesadaran. Pemilik dan karyawan UMKM harus memahami secara menyeluruh alasan digitalisasi sistem inventory dan pentingnya hal itu. Misalnya, dengan menunjukkan bagaimana sistem digital dapat mempercepat proses pengecekan stok, mengurangi kesalahan pencatatan, dan memberikan laporan yang akurat dalam waktu nyata. Kampanye internal, studi kasus, dan diskusi terbuka yang menyoroti manfaat langsung dari operasi harian UMKM dapat membantu meningkatkan kesadaran.

Keinginan, tahapan kedua, menekankan betapa pentingnya menumbuhkan keinginan untuk perubahan secara aktif, baik secara pribadi maupun kolektif. Pemilik bisnis dan karyawannya harus tergerak untuk mendukung transformasi digital setelah menyadari pentingnya hal ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menunjukkan bagaimana digitalisasi menguntungkan kinerja dan efisiensi usaha, memberikan penghargaan kepada mereka yang mendukung transformasi, dan memasukkan digitalisasi ke dalam visi bersama UMKM untuk masa depan.

Untuk masuk ke tahap pengetahuan, UMKM harus diberikan pelatihan teknis tentang cara menggunakan sistem inventory digital dengan benar. Mulai dengan pengenalan antarmuka, prosedur input data, dan membuat laporan stok. Tahapan ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mengajarkan cara menggunakan alat digital dengan mudah. Agar seluruh tim menjadi lebih percaya diri dalam mengoperasikan sistem baru, proses ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pendampingan langsung dan workshop. Selanjutnya adalah tahap Kemampuan, yang berarti memastikan bahwa setiap anggota tim benar-benar dapat menggunakan sistem digital dalam pekerjaan sehari-hari. Di sini, keterampilan yang diperoleh dari pelatihan sebelumnya harus diterapkan secara praktis. Salah satu contohnya adalah memastikan bahwa staf gudang mampu mencatat secara digital semua pergerakan stok. Untuk memastikan bahwa sistem berjalan dengan baik, UMKM harus menyediakan sarana pendukung seperti perangkat komputer atau aplikasi berbasis ponsel. Mengembangkan kemampuan ini membutuhkan dukungan teknis dan kesempatan untuk mencoba langsung.

Reinforcement (penguatan) adalah tahap terakhir yang dimaksudkan untuk memastikan digitalisasi menjadi kebiasaan dan bagian dari budaya kerja UMKM. Ini dapat dicapai melalui umpan balik rutin, evaluasi sistem, dan insentif untuk tim yang secara konsisten menjalankan sistem digital. Selain itu, merayakan pencapaian kecil adalah penting sebagai bukti keberhasilan implementasi. UMKM berhasil digitalisasi sistem inventory dengan penguatan yang tepat. Mereka juga membangun fondasi yang kokoh untuk inovasi dan pertumbuhan jangka panjang.

D. Dampak dan Efektivitas Penerapan Model ADKAR terhadap Kinerja Inventory UMKM

Untuk UMKM yang digitalisasi sistem inventarisnya, model ADKAR membantu transisi teknologi dan meningkatkan kinerja pengelolaan inventaris. Salah satu efek yang paling signifikan adalah peningkatan akurasi dan efisiensi dalam pencatatan dan pengelolaan stok barang. Aplikasi digital, yang dapat merekam aktivitas inventori secara real-time, mulai menggantikan sistem manual yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data. Dengan cara ini, UMKM dapat memantau ketersediaan barang dengan tepat, mencegah kekurangan atau kelebihan stok, dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cepat. Selain itu, model ADKAR membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam mengelola perubahan budaya kerja, terutama mengenai penerapan kebiasaan teknologi. Untuk memastikan bahwa perubahan yang sudah dilakukan tidak bersifat sementara, tahapan penguatan ADKAR sangat penting. Pelaku usaha dan timnya termotivasi untuk menggunakan sistem digital secara teratur melalui evaluasi rutin, penguatan komitmen, dan insentif. Ini menghasilkan budaya kerja baru yang lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing bisnis.

Dari perspektif pengambilan keputusan, penyediaan data yang akurat dan terstruktur sangat dipengaruhi oleh digitalisasi yang berhasil melalui model ADKAR. Pemilik bisnis dapat melihat tren penjualan, perputaran stok, dan kebutuhan pasokan dengan lebih baik dengan data dari sistem inventory digital yang terintegrasi. Data nyata sekarang mendukung keputusan bisnis yang sebelumnya didasarkan pada intuisi atau catatan manual. Ini mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Selain dampak internal, ADKAR memiliki efek eksternal dengan meningkatkan kepuasan pelanggan dan mitra bisnis. Kecepatan pengiriman, keandalan pemesanan, dan keakuratan data stok yang diterima pelanggan akan dipengaruhi oleh proses pengelolaan inventaris yang lebih cepat dan terorganisir. Hal ini membangun kepercayaan pelanggan dan memperkuat hubungan bisnis dengan mitra pemasok atau distributor dalam jangka panjang. Digitalisasi membantu UMKM mendapatkan kredibilitas, yang merupakan aset penting bagi mereka. Tidak kalah penting adalah dampak terhadap kesiapan UMKM dalam menghadapi era digital. Dunia usaha bergerak ke arah otomatisasi dan integrasi sistem digital yang semakin masif. Dengan menjalani proses perubahan menggunakan pendekatan ADKAR, UMKM tidak hanya mentransformasi sistem inventory mereka, tetapi juga melatih organisasi dalam menyambut tantangan-tantangan digital lain seperti pemasaran daring, transaksi non-tunai, dan integrasi logistik berbasis sistem. ADKAR menjadi semacam cetak biru untuk perubahan berkelanjutan.

Dari perspektif psikologis, ADKAR juga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sumber daya manusia UMKM untuk beradaptasi. Proses pembelajaran, keterlibatan aktif, dan penguatan berkala membuat karyawan merasa dihargai dan terlibat dalam proses perubahan. Transformasi digital adalah kesempatan untuk berkembang secara profesional dan pribadi jika Anda memiliki sistem baru. Secara keseluruhan, penerapan Model ADKAR dalam digitalisasi sistem inventaris pada UMKM sangat efektif dan menyeluruh, mencakup aspek teknis, manusia, operasional, dan strategis. Dengan pendekatan sistematis dan manusiawi, model ini memungkinkan UMKM untuk berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi dan kompetitif. ADKAR bukan sekadar alat yang membantu perubahan; jika diterapkan dengan benar, itu akan sangat penting untuk membuat UMKM yang lebih tangguh, cerdas, dan inovatif di era transformasi digital.

KESIMPULAN

Ada bukti bahwa model ADKAR mampu menghasilkan perubahan yang terstruktur dan berkelanjutan selama proses digitalisasi sistem inventaris UMKM. Memfasilitasi transisi dari sistem manual ke sistem digital sangat dibantu oleh setiap langkah, mulai dari meningkatkan kesadaran akan pentingnya digitalisasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, hingga memperkuat praktik baru melalui penguatan. Pendekatan ini cenderung meningkatkan akurasi pengelolaan stok, efisiensi operasional, dan kecepatan pengambilan keputusan berbasis data untuk UMKM.

Model ADKAR juga mendorong budaya kerja yang lebih terbuka terhadap teknologi, yang meningkatkan persaingan bisnis dalam jangka panjang. Model ADKAR mampu menyediakan kerangka kerja sistematis untuk menemukan hambatan dan membuat strategi adaptif yang tepat, terlepas dari kendala seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital yang rendah, dan ketakutan terhadap perubahan. Pelaku UMKM dapat membangun kemampuan internal yang kuat dalam mengelola sistem inventory berbasis digital dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis yang sesuai. Transformasi ini meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan, pengambilan keputusan yang berbasis data, dan kepercayaan mitra bisnis.

Selain itu, metode ADKAR berguna untuk inventory dan dapat diterapkan pada digitalisasi lainnya, seperti layanan pelanggan, sistem keuangan, dan pemasaran digital. Dengan mempertimbangkan faktor manusia sebagai pusat dari perubahan, model ini memberi UMKM fondasi yang kuat untuk melakukan transformasi menyeluruh secara bertahap. Selain itu, penerapan model ini mendukung kesiapan UMKM untuk memasuki ekosistem digital nasional yang semakin kompetitif dan terintegrasi. Ini juga meningkatkan kontribusi sektor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendamping UMKM menggunakan model ADKAR dalam program digitalisasi dan pelatihan bisnis. Intervensi kebijakan yang mencakup peningkatan literasi digital, subsidi teknologi, dan sistem monitoring dan evaluasi berbasis pendekatan perubahan akan lebih efektif jika mengacu pada tahapan ADKAR. Dengan sinergi antara pendekatan manajemen perubahan dan dukungan kelembagaan, UMKM Indonesia akan mampu mengubah diri mereka menjadi organisasi yang lebih besar dan lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Rusdianto, R. Y. (2023). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 96-102.
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 33-42.
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 33-42.
- Fahreza, M. (2025). *INOVASI TANPA BATAS: Membangun Bisnis dari Ide ke Realita*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Heryana, N., Kom, M., Muhammad Fuad, S. E., Titi Nugraheni, S. E., MM, M., Darnilawati, S. E., ... & SE, M. (2023). *UMKM dalam Digitalisasi Nasional*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Hiatt, J. (2006). *ADKAR: A model for change in business, government and our community*. Prosci Learning Center Publications.
- Kwistianus, H., & Santoso, L. W. (2024, December). Digitalisasi Sistem Persediaan dan Penjualan Ramah Difabel pada UMKM Tiara Handycratf. In *SHARE (Vol. 11, No. 1, pp. 1-11)*. Petra Christian University.
- Mei Ie, S. E., & Tunjungsari, H. K. (2024). *Perilaku Keorganisasian*. Takaza Innovatix Labs.

- Moeins, I. H. A., Alhempri, R. R., Joni Mantong, S. H., Purwanto, I. W., Subandrio, S. E., & La Ode Syarfan, S. E. (2024). Manajemen Perubahan. Takaza Innovatix Labs.
- Mutiarani, A., Lestari, R., & Andika, Y. (2025). Analisis dampak digitalisasi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi (JSE)*, 4(2).
- Nengsih, M. K., & SE, M. (2025). STRATEGI PERUBAHAN DALAM DUNIA BISNIS. *Manajemen Perubahan*, 26.
- Priandika, A. T., & Setiawansyah, S. (2023). Digitalisasi Aplikasi Keuangan Untuk Koperasi pada Dinas UMKM Provinsi Lampung. *Jurnal Abdimas Teknologi Informasi Dan Digitalisasi*, 1(1), 17-23.
- Purwati, R., & Latifah, L. (2022). Pendampingan UMKM Melalui Pemanfaatan Digital Marketing di Desa pamijahan. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79-83.
- Rachmad, A. T. (2024). Implementasi Sistem ERP Odoo pada UMKM Konveksi Untuk Sistem Evaluasi Pelaporan Keuangan dan Manajemen Inventori menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rahayu, W., & Veri, J. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital dalam UMKM: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 267-272.
- Saratian, E. T. P., SE, M., Paroli, H., & SE, M. (2024). Manajemen Perubahan Digital: Strategi untuk Mengelola Transformasi Teknologi. Takaza Innovatix Labs.
- Shakira, E., Rahmawulan, H. K., & Asih, V. S. (2023). Dampak Penggunaan Platform Digital Terhadap Perkembangan UMKM Indonesia. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Maknunah, L. L. U., ... & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan UMKM di era Digital.
- Susanto, A., Haris, R., Banjal, T. P., & Putranto, A. T. (2025). MSDM DALAM ORGANISASI: Keseimbangan antara Karyawan dan Perusahaan.
- Widodo, Z. D., Santosa, S., Novianti, R., Lusiana, H., Sudirman, A., Silaen, N. R., ... & Sirine, H. (2024). Manajemen Perubahan. Penerbit Widina.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, R., Murniati, M., Nini, N., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(2), 40-44.